

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Kutawaluya

Jamilah Mukarromah Akmaliah¹

Oding Supriadi²

Sinta Rosalina³

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1710631080081@student.unsika.ac.id

²oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id

³sinta@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menulis siswa pada materi fabel di jenjang kelas VII SMP. Model pembelajaran *discovery learning* pada dasarnya mengarahkan siswa untuk belajar dan menemukan jawabannya sendiri. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan yakni *quasi* eksperimen (eksperimen semu). Dalam pengadaannya, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel sebanyak 20 siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Tahap-tahap penelitian yakni mengadakan *pre-test* menulis teks fabel, kemudian diberi perlakuan yakni dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan atau menerapkan *discovery learning*, setelah itu peneliti mengadakan *post-test* dan kemudian hasil dari kedua tes tersebut dianalisis untuk menemukan presentase keberpengaruhannya model pembelajaran *discovery learning* untuk terhadap kemampuan menulis fabel siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data pada dua tes yang diberikan peneliti, dari tes sebelum diterapkannya *discovery learning* dan sesudah diterapkannya model *discovery learning*. Dari data yang dikumpulkan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Bila ditinjau dari frekuensi nilai siswa, distribusi dan persentase skor siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya *discovery learning* terdapat kenaikan nilai yakni sebesar 5% sampai 10% pada nilai-nilai terindeks baik hingga sangat baik. Namun, bila ditinjau dari penilaian ketuntasan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, peneliti tidak menemukan angka kenaikan.

Kata Kunci: *discovery learning*, fabel, menulis

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia. Sebagaimana rumusan kurikulum nasional yang berlaku saat ini, mata pelajaran Indonesia mulai diajarkan terpisah sebagai mata pelajaran umum wajib di jenjang kelas IV SD. Namun, untuk tingkat SMP, Bahasa Indonesia sudah menjadi mata pelajaran wajib dari tingkat satu. Selain peranannya sebagai identitas nasional, Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk menguasai berbagai ilmu dan teknologi.

Mempelajari Bahasa Indonesia, menjadi bagian dari tujuan pemenuhan keterampilan berbahasa pada anak-anak. Kemudian konteksnya menjadi lebih formal karena penyelenggaraannya yang di atur dalam kegiatan sekolah. Sebagaimana yang dimaksud dengan keterampilan berbahasa, yakni mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa paling tinggi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang umumnya digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Tarigan (2008: 3-4) bahwasanya "menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain." Kemudian alasan dikatakan keterampilan berbahasa tingkat tinggi, karena seseorang memerlukan usaha yang lebih banyak daripada sekedar menyimak, membaca, dan berbicara, yaitu kemampuan untuk mengontrol pikiran dengan menyelaraskan gerak tangan.

Sehingga, mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian menerapkan keempat keterampilan berbahasa sebagai standar ketercapaiannya materi ajar. Hal-hal tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk indikator-indikator pencapaian pembelajaran, seperti 1) siswa mampu menyimak teks yang telah dibaca atau didengar, 2) siswa mampu memahami isi teks dari yang telah dibaca dan didengar, 3) siswa mampu menyampaikan kembali teks yang telah dibaca dan didengar, 4) siswa mampu menulis atau merancang dari teks yang telah dibaca dan didengar, dll. Kemudian indikator-indikator tersebut dimuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi syarat guru untuk melakukan pengajaran.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VII yaitu teks fabel. Teks fabel umumnya dirumuskan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas VII semester genap (dua). Kompetensi dasar yang terangkum dalam materi fabel yakni 3.11 mengidentifikasi informasi tentang fabel, 4.11 menceritakan kembali isi fabel, 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan fabel, 4.12 memerankan isi fabel. Dari keempat kompetensi dasar tersebut, menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran materi fabel.

Selain perumusan kompetensi dasar dan indikator pencapaian, hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar-mengajar yakni model pembelajaran. Dalam penyelenggaraannya, model pembelajaran merupakan pola umum yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Tiranto (dalam Ahmad, 2020: 3) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran. Sehingga jika dikaitkan dengan indikator-indikator capaian pembelajaran, jika model pembelajaran yang digunakan menunjukkan indeks efisien akan berbanding lurus dengan kemampuan siswa.

Hal ini kemudian menjadi perhatian bagi peneliti, bagaimana guru memprediksi dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan pada materi fabel. Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar itu sendiri juga bagaimana karakter siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas.

Sehubungan dengan itu, terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang umum digunakan. Di antaranya yakni, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah (PBM), model pembelajaran kontekstual, model

pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *discovery learning*, dll. Dari beberapa jenis model pembelajaran tersebut, peneliti memiliki ketertarikan terhadap model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* pada dasarnya mengarahkan siswa untuk belajar dan menemukan jawabannya sendiri. Dalam hal ini, guru ditujukan berperan sebagai pemberi simulasi dan melakukan bimbingan. Namun guru secara penuh memberikan kebebasan siswa untuk menentukan dan membuktikan hasil temuannya.

Dari penjelasan di atas, peneliti kemudian merumuskan rancangan penelitian terkait pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis fabel siswa kelas VII. Dalam pengadaannya, peneliti mengambil sampel acak dari siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Dalam proses pelaksanaannya, siswa-siswa kelas VII menunjukkan karakter dan pola belajar berbeda-beda. Kemudian kesimpulan ditarik dari hasil analisis data terhadap hasil tes yang diadakan sebelum dan sesudah diterapkannya model *discovery learning* dalam proses pembelajaran materi fabel. Dari penelitian ini, harapannya guru memiliki lebih banyak referensi sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam materi fabel di kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya.

Berdasarkan pendahuluan penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai landasan berlangsungnya penelitian ini. *Pertama*, yakni Bahasa. Secara harfiah, Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.” Oleh karena itu, Bahasa merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Kedua, keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan Bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan keterampilan menulis sebagaimana fokus penelitian ini mengarah. Seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 3-4) bahwasanya “menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain.” Singkatnya, menulis merupakan jenis komunikasi tidak langsung yang diwakilkan oleh Bahasa tulis. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis bila yang bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta (Mulyati, 2008: 1.6).

Ketiga, terkait model pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dibandingkan. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran yang keberadaannya tidak kalah penting dalam mempengaruhi kegiatan belajar dan kemampuan siswa menyerap informasi selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan *discovery learning* sebagai variable untuk dibandingkan sebelum dan setelah penerapannya. Menurut Djamarah (dalam Afandi, dkk, 2013: 98) *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Peran guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator. Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *discovery learning* adalah sebuah pembelajaran yang merangsang untuk para siswa agar dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan para guru

memberikan sepenuhnya kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide, gagasan, maupun hasil temuan siswa.

Keempat, berhubungan dengan materi pelajaran yang dituju, yakni teks fabel. Fabel menurut Wikipedia adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel adalah cerita fiksi atau khayalan belaka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *quasi* eksperimen (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *the one group pretests-posttest design*, yakni rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok subjek. Kelompok subjek tersebut nanti diberikan tes awal (*pretest*) kemudian diberi perlakuan, setelahnya diberikan lagi tes akhir (*posttest*). Dalam pengadaannya, populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah 207 siswa. Kemudian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel sebanyak 20 siswa. Tahap-tahap penelitian yakni mengadakan *pre-test* menulis teks fabel, kemudian diberi perlakuan yakni dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan atau menerapkan *discovery learning*, setelah itu peneliti mengadakan *post-test* dan kemudian hasil dari kedua tes tersebut dianalisis untuk menemukan presentase keberpengaruh model pembelajaran *discovery learning* untuk terhadap kemampuan menulis fabel siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi responden penelitian dari data yang diperoleh berupa hasil belajar pada masing-masing kelompok.

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menulis siswa kelas VII pada materi fabel. Penelitian ini mengolah data dari hasil *purposive sampling* pada siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Di dalam pembahasannya berikut ini, peneliti akan membandingkan dua hasil analisis data, yakni data dari test yang dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Pada dasarnya model pembelajaran *discovery learning* mengarahkan siswa untuk belajar dan menemukan jawabannya sendiri. Sehingga dari tes yang nanti diberikan, peneliti akan melihat perbandingannya.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterampilan Menulis Teks Fabel Sebelum Diterapkan Model *Discovery Learning*

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa tabel yang didapatkan dari hasil olah data pada test yang dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* kepada siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Berikut ini tabel deskripsi skor hasil belajar sebelum diterapkan *discovery learning* pada siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya.:

Tabel 1 Deskripsi Skor Hasil Belajar
Sebelum Diterapkan *Discovery Learning (Pre-Test)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Nilai	20	50	90	73.85	10.03
Valid N (listwise)	20				

Sumber : olahan data primer

Dari hasil olah data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mealukan test yakni sebanyak 20 siswa dan didapat untuk nilai terendah yaitu pada nilai 50 dan untuk nilai tertinggi berada pada nilai 90, sedangkan untuk nilai rata-rata berada pada nilai 73.85 dengan nilai standar deviasi 10.03. Dengan kata lain untuk nilai siswa masih sangat beragam dan perlu adanya peningkatan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik untuk kedepanya.

Kemudian, berikut ini data hasil *pre-test* siswa disajikan dengan *range* nilai hasil belajar, presentase yang menunjukkan frekuensi siswa, dan dilengkapi tinjauan keterangan terhadap presentase skor siswa yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Skor
Sebelum Diterapkan *Discovery Learning (Pre-Test)*

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
90 – 100	1	5 %	Sangat baik
70 – 89	12	60 %	Baik
50 - 69	7	35 %	Cukup
30 – 49	-	-	Kurang
10 – 29	-	-	Sangat kurang
Jumlah		100%	

Sumber : olahan data primer

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan data menunjukkan presentase skor siswa dengan keterangan sangat baik dua belas kali lebih rendah dari presentase skor siswa dengan keterangan baik. Artinya, 35% presentase skor siswa yang dianggap cukup masih jauh lebih banyak daripada presentase nilai tertinggi. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi fabel.

Kemudian, berikut ini data hasil *pre-test* siswa disajikan dengan indikator ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kutawaluya.

Tabel 3 Indikator Ketuntasan Sebelum
 Diterapkan *Discovery Learning (Pre-Test)*

<i>Pre-Test</i>	KKM	Frekuensi ketuntasan		Presentase ketuntasan	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
	75	12	8	60%	40%

Sumber : olahan data primer

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM masih berada di presentase 60%, bisa dibilang sudah lebih dari cukup akan tetapi untuk nilai yang belum memenuhi KKM juga lumayan tinggi dengan perbedaannya hanya 10%, jika tidak dikembangkan bukan tidak mungkin akan menyebabkan penurunan nilai.

Keterampilan Menulis Teks Fabel Setelah Diterapkan Model *Discovery Learning*

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa tabel yang didapatkan dari hasil olah data pada tes yang dilakukan setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* kepada siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Berikut ini tabel deskripsi skor hasil belajar setelah diterapkan *discovery learning* pada siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya :

Tabel 4 Deskripsi Skor Hasil Belajar
 Setelah Diterapkan *Discovery Learning (Post-Test)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Nilai	20	55	93	77.45	9.95
Valid N (listwise)	20				

Sumber : olahan data primer

Dari hasil olah data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mealukan test yakni sebanyak 20 siswa dan didapat untuk nilai terendah yaitu pada nilai 55 dan untuk nilai tertinggi berada pada nilai 93, sedangkan untuk nilai rata-rata berada pada nilai 77.45 dengan nilai standar deviasi 9.95. Dari hasil diatas dapat dilihat untuk nilai siswa mengalami perubahan nilai dari sebelum menerapkan model *discovery learning* dengan yang sudah menggunakan model *discovery learning*, akan tetapi perubahan belum menunjukkan nilai yang signifikan.

Kemudian, berikut ini data hasil *post-test* siswa disajikan dengan *range* nilai hasil belajar, presentase yang menunjukkan frekuensi siswa, dan dilengkapi tinjauan keterangan terhadap presentase skor siswa yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 5 Distribusi dan Persentase Skor
Setelah Diterapkan *Discovery Learning (Post-Test)*

Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
90 – 100	3	15 %	Sangat baik
70 – 89	13	65 %	Baik
50 - 69	4	20 %	Cukup
30 – 49	-	-	Kurang
10 – 29	-	-	Sangat kurang
Jumlah		100%	

Sumber : olahan data primer

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan data menunjukkan presentase skor siswa dengan keterangan sangat baik terjadi kenaikan dari sebelum diterapkannya *discovery learning* sebanyak tiga kali lipat dari presentase sebelumnya. Selain itu, kenaikan juga terjadi pada presentase siswa dengan keterangan baik sebanyak 5% dari presentase sebelum diterapkannya *discovery learning*. Artinya, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada presentase skor siswa yang dianggap cukup, oleh sebab itu frekuensi nilai siswa di *range* 50-69 terjadi penurunan walau sedikit. Dengan kata lain, sebenarnya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi fabel.

Kemudian, berikut ini data hasil *post-test* siswa disajikan dengan indikator ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kutawaluya.

Tabel 6 Indikator Ketuntasan Setelah
Diterapkan *Discovery Learning (Post-Test)*

Nilai belajar	KKM	Frekuensi ketuntasan		Presentase ketuntasan	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<i>Post-Test</i>					
	75	12	8	60%	40%

Sumber : olahan data primer

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk frekuensi ketuntasan yang memenuhi KKM berjumlah 12 siswa dengan nilai presentase sebesar 60%, sedangkan untuk frekuensi ketuntasannya yang belum memenuhi KKM berjumlah 8 siswa atau dengan nilai frekuensi sebesar 40%. Untuk frekuensi ketuntasan belum mengalami kenaikan, hal ini disebabkan untuk mendapatkan nilai yang lebih maksimal lagi memerlukan beberapa kali percobaan, sehingga siswa dapat menerapkan dampak yang maksimal dari pembelajaran model *discovery learning*.

Tingkat Keberpengaruh Penerapan *Discovery Learning* pada Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Fabel

Kemudian dari kumpulan data di atas, kesimpulan dibuat untuk melihat presentase keberpengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis fabel siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. Kriteria presentase tingkat keberpengaruh

itu digunakan sebagai acuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kriteria Persentase terhadap Keberpengaruhan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Presentase%	Kriteria
81% - 100%	Sangat berpengaruh
61% - 80%	Berpengaruh
41% - 60%	Cukup berpengaruh
21% - 40%	Kurang berpengaruh
0% - 20%	Tidak berpengaruh

Sumber : olahan peneliti

Untuk memudahkan dalam menentukan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMPN 2 Kutawaluya dalam penelitian ini, maka peneliti membuat tabel persentase ketuntasan belajar kemudian diakumulasikan dengan dengan tabel kriteria persentase pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 8 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Frekuensi ketuntasan		Presentase ketuntasan		Pembelajaran
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	
12	8	60%	40%	60% Cukup berpengaruh

Sumber : olahan peneliti

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan data menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*, memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap pembelajaran dan keterampilan menulis fabel dengan nilai persentase 60%. Hal ini tentunya bisa berubah kearah yang lebih baik jika model *discovery learning* ini diterapkan secara terus menerus.

Simpulan

Dari uji statistik deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengalami kenaikan antara sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Bila ditinjau dari frekuensi nilai siswa, distribusi dan persentase skor siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya *discovery learning* terdapat kenaikan nilai yakni sebesar 5% sampai 10% pada nilai-nilai terindeks baik hingga sangat baik.

Namun, bila ditinjau dari penilaian ketuntasan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, peneliti tidak menemukan angka kenaikan. Karena berdasarkan hasil olah nilai siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang kemudian diatur dengan standar KKM kelas yakni 75, siswa tuntas masih berada di angka persentase 60% dan 40% untuk siswa yang tidak tuntas. Hal ini sebenarnya mengalami kenaikan pada angka frekuensi siswa yang berada dalam persentase

pendistribusian nilai, akan tetapi belum mampu mencapai standar KKM kelas yang masih sama.

Dari sajian data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberi sedikitnya dampak yang cukup berpengaruh terhadap pemebelajaran dan keterampilan menulis fabel siswa kelas VII di SMPN 2 Kutawaluya. Hal ini tentunya bisa berubah ke arah yang lebih baik jika model *discovery learning* ini diterapkan secara terus menerus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran-saran yang peneliti ajukan:

1. Untuk para tenaga pengajar atau guru, untuk selalu senantiasa mengajarkan siswa dengan cara yang lebih efektif dari yang sebelumnya, untuk terciptanya keragaman dalam pembelajaran yang memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, sehingga membentuk sebuah pengalaman belajar yang berarti.
2. Untuk siswa, agar tetap menjaga semangat belajarnya. Dengan menjadi manusia yang berilmu akan menjadikan kita mampu melihat dunia lebih luas, dan mampu menilai hal-hal baik dan benar yang patut ditiru, dan menjauhi yang salah. Ilmu akan senantiasa menjadi lentera di tengah ketidakpastian yang selalu menghadang. Hormatilah dan sayangi gurumu yang sekaligus menjadi orang tuamu.
3. Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat diharapkan untuk memberikan variable dan sampel yang lebih banyak guna untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Dengan begitu maka akan terlihat dengan jelas hasil yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/bahasa>. Diakses 25 April 2022.
- Admin. (11/10/2021). Menyiapkan Keterampilan Berbahasa Untuk Bekal Pasca Sekolah. Blogspot.com. [Diakses online 25/04/2022]. <https://cabdindikwil1.com/blog/menyiapkan-keterampilan-berbahasa-untuk-bekal-pasca-sekolah/>
- Afandi, Muhamad. Evi Chamalah dan Oktarina Puspita W. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Sultang Agung Press.
- Ahmad, Zulqaidah. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Rappoa. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. [Diakses online 25/04/2022] https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18166-Full_Text.pdf
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsiati, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia: Studi dan Pengajaran (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lazulfa, Indana. 2019. Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. [Diakses online 25/04/22] [https://osf.io/3rgyk/download#:~:text=Menurut%20Tarigan%20\(2008%3A3%2D,bertatap%20muka%20dengan%20orang%20lain](https://osf.io/3rgyk/download#:~:text=Menurut%20Tarigan%20(2008%3A3%2D,bertatap%20muka%20dengan%20orang%20lain)
- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD / Yeti Mulyati*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazar. (2019). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, Vol. 4, No. 2, Halaman 112-122. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1191>
- Putri, Arum Sutrisni. (19/01/2020). Fabel: Pengertian, Ciri dan Unsurnya. Kompas.com. [Diakses online 25 /04/2022]. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/19/070000469/fabel-pengertian-ciri-dan-unsurnya?page=all>
- Sukmawati, Desi. (26/06/2020). Silabus Bahasa Indonesia Kelas 7. Kemendikbud.go.id. [Diakses online 25/04/2022]. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/ropp/silabus-bahasa-indonesia-kelas-7/>
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.